

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI
RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA TARIMBANG KECAMATAN TABUNDUNG**

Marselina Danga Hangga¹, Adrianus Kabubu Hudang², Yuniarti Reny Renggo³

^{1,2,3} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba/Prodi Ekonomi Pembangunan

*Yuniarti Reny Renggo

*renyrenngo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga miskin di Desa Tarimbang Kecamatan Tabundung. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan rumah tangga di Desa Tarimbang Kecamatan Tabundung. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan uji statistik yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin.

Kata kunci: pendapatan, jumlah anggota keluarga, konsumsi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect household expenditure in Tarimbang Village, Tabundung District. Data collection techniques using primary data obtained through direct interviews with households in Tarimbang Village, Tabundung District. The data analysis technique carried out is a multiple linear regression analysis technique with statistical tests, namely classical assumption tests and hypothesis tests. The results showed that income, number of family members and government assistance had a significant effect on household consumption expenditure.

Keywords: income, number of family members, consumption

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan suatu hal yang menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Kegiatan konsumsi dilakukan secara individu atau secara berkelompok. Adanya konsumsi setiap orang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, baik dalam hal konsumsi makanan maupun bukan makanan. Konsumsi makanan di antaranya adalah konsumsi bahan pangan berupa beras, jagung, umbi-umbian, sayur-mayur, susu, daging dan lain-lain. Sedangkan, konsumsi non pangan berupa fasilitas rumah tangga seperti tempat tinggal, kendaraan, pajak, pakaian, asuransi, pungutan, dan lain-lain. Dengan terpenuhinya konsumsi, maka sebuah rumah tangga akan mencapai tingkat kesejahteraan dalam rumah tangganya.

Pengeluaran perkapita di Sumba Timur pada tahun 2020, pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga sangat tinggi, yaitu sebesar 20,31 persen dibandingkan pengeluaran untuk konsumsi lainnya. Hal ini dimaksudkan bahwa rumah tangga cenderung memenuhi kebutuhan untuk tempat tinggal dan fasilitas lain yang berkaitan dengan kebutuhan anggota rumah tangga. Setelah itu pengeluaran konsumsi makanan (padi-padian) dengan jumlah konsumsi sebesar 15,05 persen. Dan tingkat konsumsi paling rendah adalah konsumsi umbi-umbian sebesar 0,19 persen. Hal tersebut terjadi karena hanya sebagian orang yang bisa memproduksi atau menghasilkan umbi-umbian.

Faktor-faktor yang berpengaruh bagi pengeluaran konsumsi diantaranya adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan bantuan pemerintah. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh setiap anggota rumah tangga ketika memberikan jasa atau menjual atau memproduksi sesuatu barang. Suatu rumah tangga akan mudah memenuhi konsumsi jika memiliki pendapatan yang besar dalam melakukan pekerjaan.

Struktur Mata Pencaharian	Jumlah Pemilik Usaha (Orang)	Persen (%)
Petani	353	41,14
Perkebunan	75	8,74
Peternakan	20	2,33
Perikanan	233	27,15
Kehutanan	117	13,63
Perdagangan	60	7,0
Total	858	100

Tabel 1 Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

Sumber: (Dokumen Potensi Desa Tarimbang)

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam rumah tangga, suami, istri dan anak. Semakin banyak anggota rumah tangga, semakin tinggi konsumsi masing-masing rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jenis konsumsinya semakin berbeda karena setiap anggota rumah tangga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. (Herman, 2020).

Penduduk Desa Tarimbang berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2022 sebanyak 990 jiwa, yang terdiri dari 508 jiwa penduduk pria dan 482 jiwa penduduk wanita. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Tarimbang sebanyak 243 kepala keluarga. 183 KK pria dan 60 KK wanita. Jumlah rumah tangga miskin di Desa Tarimbang sebanyak 154 rumah tangga (Dokumen Profile Desa Tarimbang, 2022).

Bantuan pemerintah merupakan program yang disalurkan oleh pemerintah demi kesejahteraan masyarakat. Bantuan yang diberikan diantaranya dalam bentuk uang tunai, bantuan sembako, hewan ternak dan lain-lain. Bantuan yang disalurkan meliputi bantuan operasional sekolah (BOS), Program Keluarga Harapan (PKH).

Tabel 2 Jumlah Penerima Bantuan Dari Pemerintah

NO	Jenis Bantuan Pemerintah	Jumlah Orang
1	Program keluarga harapan	90
2	Bantuan sosial tunai (BST)	112
3	Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT)	110
4	Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)	15
5	Bantuan Sembako	100
	Total	427

Sumber: (Dokumen Data P3K Desa Tarimbang)

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat

Desa Tarimbang mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan jumlah 427 orang dan dapat membantu ekonomi masyarakat. Dengan adanya bantuan tersebut, dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mengurangi kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah tingkat kebutuhan yang diinginkan dari seorang individu (rumah tangga) dalam suatu periode tertentu. Saat ini jenis konsumsi masyarakat biasanya memprioritaskan kebutuhan dasarnya (Amanaturrohim & Widodo, 2016).

Konsumsi merupakan salah satu cara seseorang dalam memanfaatkan sesuatu barang atau jasa. Konsumsi ada bermacam-macam, diantaranya konsumsi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Setiap rumah tangga mempunyai pola konsumsi yang berbeda, tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan untuk memenuhi jasa atau barang tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang harus memiliki pendapatan yang cukup.

Menurut Amanaturrohim & Widodo, (2016) berikut faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ini berhubungan dengan pekerjaan anggota rumah tangga, seperti jenis pekerjaan rumah tangga, lamanya mereka bekerja, dan berapa banyak jenis pekerjaan yang mereka lakukan, serta apakah mereka biasa mengganti pekerjaan. Dengan bekerja suatu rumah tangga

akan memperoleh pendapatan. Jika semakin meningkat penghasilan, maka konsumsi rumah tangga akan tinggi. Adapun faktor ekonomi lainnya yaitu aset yang di miliki oleh suatu rumahtangga juga dapat menunjang keberlangsungan hidup dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Baik aset yang mencakup barang yang nampak (tanah, lahan yang diolah, hewan peliharaan, alat untuk bertani, mesin bangunan, perlengkapan rumah tangga serta barang yang bertahan lama), aset keuangan (aset cair, tabungan dan aset lainnya).

2. Faktor Demografi

Jika dalam sebuah rumah tangga mempunyai anggota rumah tangga banyak, maka kebutuhan konsumsinya akan banyak, begitupun sebaliknya. Jumlah anggota rumah tangga yang semakin besar akan meningkatkan kemungkinan rumah tangga menjadi miskin karena beban bagi rumah tangga akan mempengaruhi produktivitas kepala rumah tangga.

3. Faktor Non-Ekonomi (Sosial Budaya)

Adanya perubahan pola makan dan perubahan yang mengikuti tren yang ada dengan meniru gaya hidup orang lain. Kemudian indikator pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh para anggota rumah tangga (kemampuan baca dan tulis, tahun pendidikan yang ditamatkan), ketersediaan layanan pendidikan, seperti kedekatan dengan sekolah.

Jenis-Jenis Konsumsi

- a) Konsumsi rumah tangga, yaitu membeli kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan.

- b) Konsumsi perusahaan, yaitu konsumsi yang dikeluarkan untuk pengadaan alat produksi, membayar gaji pegawai dan lainnya
- c) Konsumsi negara, yaitu konsumsi yang dikeluarkan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Diantaranya membangun infrastruktur jalan, mendirikan sekolah, membayar gaji pegawai dan sebagainya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh individu atau kelompok ketika memberikan energi dan pikiran dalam melayani dan mendapatkan balas jasa atau upah (Taffana Dewi, dkk, 2021).

Dalam hal pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup setiap rumah tangga, untuk meningkat pendapatan dan mengatasi adanya kemiskinan maka setiap rumah tangga perlu bekerja keras sesuai dengan keterampilan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya. Seseorang akan mudah meningkatkan pendapatannya jika memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak karena memiliki pengetahuan serta kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Dengan demikian, rumah tangga akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan meningkatkan pengeluaran konsumsinya. Karena dengan pendapatan yang tinggi, setiap orang akan memiliki banyak kebutuhan ataupun keinginan yang mau di penuhi.

Menurut Hanum (dalam: Ramlan; 2006) mengatakan bahwa pendapatan dipisahkan jadi 2 bagian,

yakni: laba bersih dan laba kotor. Laba bersih merupakan penghasilan yang dikurangi dari produksi, sedangkan laba kotor merupakan penghasilan yang didapat dan belum dikurangi dengan biaya produksi atau biaya lainnya.

Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam suatu komunitas yang terdiri dari suami, istri dan keturunan yang terhubung melalui ikatan keluarga, pernikahan atau relasi interpersonal (Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6).

Besarnya jumlah anggota keluarga akan menimbulkan masalah terhadap pemenuhan kebutuhan pokok. Dimana dengan jumlah anggota keluarganya yang banyak, maka tingkat konsumsi rumah tangganya akan besar dibandingkan dengan yang jumlah anggota keluarganya sedikit, karena jumlah kebutuhan keluarga semakin banyak yang perlu dicukupi. Besarnya jumlah anggota rumah tangga dapat menentukan besarnya biaya konsumsi suatu barang. Besarnya jumlah anggota keluarga juga dapat mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah merupakan program yang disalurkan oleh pemerintah demi kesejahteraan masyarakat. Bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, penyediaan barang ataupun jasa kepada individu atau rumah tangga yang rentan. Bantuan pemerintah disalurkan untuk menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi guncangan ekonomi rumah tangga dalam hal konsumsi. Bantuan pemerintah yang disalurkan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan pokok masyarakat sebagai kebutuhan dasar (Pradani, dkk, 2021).

Pemberian bantuan sosial memiliki tujuan untuk penyediaan sumberdaya minimum untuk seseorang atau rumah tangga yang hidup memiliki penghasilan dibawah standar hidup layak tanpa mempertimbangkan aspek kontribusi dari individu atau rumah tangga penerima bantuan. Dalam menentukan penerima manfaat, biasanya dilihat berdasarkan jumlah penghasilan rumah tangga serta memiliki beberapa kriteria sosial ekonomi. Target penyaluran bantuan terfokuskan untuk rumah tangga miskin yang memiliki anak, penduduk lanjut usia, penduduk yang tergolong disabilitas serta rumah tangga yang berpenghasilan rendah atau terbatas.

Jenis - jenis bantuan yang disalurkan oleh pemerintah diantaranya: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Beras Bagi Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Lansung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Tunai (BST), dan lain-lain. Bantuan pemerintah disalurkan untuk menambah pendapatan masyarakat dan meringankan beban dalam rumah tangga yang rentan dalam hal konsumsi. Semakin banyak bantuan yang diterima, mendorong keluarga untuk menggunakan pendapatan yang biasanya digunakan untuk membeli makanan, untuk membeli barang-barang yang tidak penting, seperti tembakau. (Istriawati & Dartanto, 2022).

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diambil beberapa referensi untuk menjadi penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Taffana Dewi dkk, (2021) tentang “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Penelitian di Desa Sombokeling

Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. Variabel dalam riset ini adalah Y = pengeluaran konsumsi rumah tangga, X_1 = pendapatan, X_2 = jumlah tanggungan keluarga, X_3 = tabungan. Dalam pendekatan ini alat ukur yang dipergunakan yaitu analisis regresi linier berganda. menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). “Analisis riset ini adalah secara simultan variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan berpengaruh terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial sedangkan variabel pendapatan dan variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan variabelnya adalah t_g label tabungan bertanda negatif dan berpengaruh efektif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Penelitian dari Herman, (2020) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Komplek Perumahan X”. “Variabel yang dipakai untuk riset ini, Y = Konsumsi, X_1 = Pendidikan, X_2 = Pendapatan, X_3 = Jumlah anggota keluarga”. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki arah positif. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan, dan terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 61,3 persen di Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru.

Kemudian, penelitian dari Afriyal, (2022) tentang analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Y = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, X_1 = Pendapatan, X_2 = Jumlah Tanggungan Keluarga, X_3 = Tingkat Pendidikan. Alat ukur yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian yang di dapatkan adalah bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh bagi konsumsi rumah tangga di Banda Aceh. Jumlah tanggungan rumah tangga memiliki dampak yang sangat besar terhadap konsumsi rumah tangga. Konsumsi tinggi seiring dengan banyaknya jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, akan semakin meningkat pula jumlah konsumsi suatu rumah tangga. Meningkatnya tingkat beban suatu keluarga mempunyai pengaruh terhadap konsumsi keluarga. Pengeluaran konsumsi keluarga akan meningkat, jika semakin banyaknya jumlah anggota keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana berupa angka untuk dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak eviews.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam riset ini bersumber dari data primer. Pada penelitian ini cara akumulasi data primer adalah dengan menyediakan kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis. Penggunaan kuesioner ini demi mendapatkan informasi sesuai dengan jawaban para responden yang telah ditentukan untuk menjadi sampel riset. Indikator variabel di ukur memakai skala rasio. Skala rasio yaitu skala yang datanya diukur menggunakan angka. Selanjut, indikator tersebut menjadi acuan untuk

menyusun instrumen berupa pertanyaan atau pendapat.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah populasi yang dipilih dan memberi perwakilan untuk seluruh anggota populasi untuk diuji atau dianalisis pengaruhnya. Sampel pada riset ini di ambil berdasarkan probability sampling, dimana sampel penelitian di ambil secara acak berdasarkan proporsi setiap Dusun. Bagi setiap elemen memiliki hak untuk diambil jadi sampel dalam riset yang di teliti. Untuk riset ini yang berperan menjadi sampel penelitian yaitu rumah tangga di setiap tiga dusun di Desa Tarimbang Kecamatan Tabundung.

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah alat ukur untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Konsumsi Rumah Tangga (Rupiah/perbulan)

X_1 = Pendapatan (Rupiah/perbulan)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

X_3 = Bantuan Pemerintah (Rupiah/perbulan)

$\beta_0 - \beta_3$ = Parameter Dugaan

e = Error

Model regresi yang di gunakan adalah data cross-section. jenis data terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan dari berbagai orang atau kategori tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

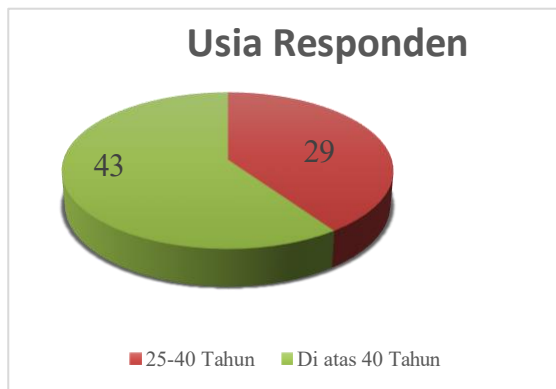
Profil Desa Tarimbang

Desa Tarimbang adalah sebuah desa dengan titik letak di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur. Desa ini di kenal dengan julukan desa pesisir pantai yang terletak dibagian selatan pulau sumba dan terdiri dari daratan pantai, pegunungan dan perbukitan. Kawasan pesisir Desa Tarimbang memiliki ciri khas pantai pasir putih, hutan mangrove dan hutan cemara, sehingga ideal menjadi objek wisata. Jarak tempuh antara Desa Tarimbang dengan Ibu Kota Kecamatan sekitar 31 km dan jarak antara Ibu Kota Kabupaten sekitar 89 km atau dengan waktu tempuh sekitar 3-4 jam.

Penduduk desa tarimbang berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2022 sebanyak 990 jiwa, yang terdiri dari 508 jiwa penduduk laki-laki dan 482 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) di desa tarimbang sebanyak 243 kepala keluarga. 183 kepala keluarga laki-laki dan 60 kepala keluarga perempuan.

Analisis Data Responden

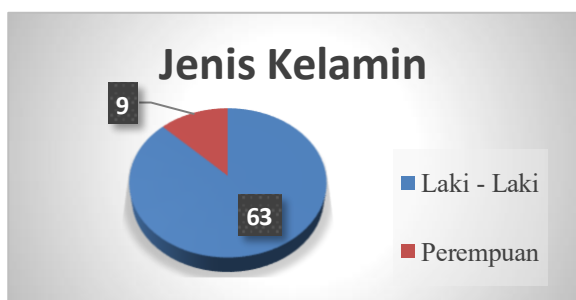
Usia



Gambar 1. Usia Responden

Dari hasil analisis responden pada gambar 1 berdasarkan usia, terlihat bahwa mayoritas responden berusia di atas 40 tahun, sehingga 43 responden. Usia responden selanjutnya adalah lebih dari 20-40 tahun, sebanyak 28 responden. Sisanya 1 responden berusia di bawah 25 tahun. Hal tersebut menerangkan bahwa sebagian besar responden berusia di atas 40 tahun. Meskipun jumlah minoritas kurang dari 25 tahun. Usia 26 hingga 40 adalah usia ideal karena tidak sangat muda dan juga tidak sangat tua.

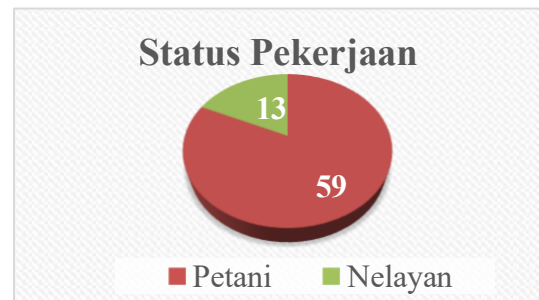
Jenis Kelamin



Gambar 2 Jenis Kelamin

Dari keterangan gambar 2, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 63 responden. Sisanya 9 responden adalah perempuan. Jenis kelamin perempuan biasanya berasal dari ibu rumah tangga atau istri dalam rumah tangga.

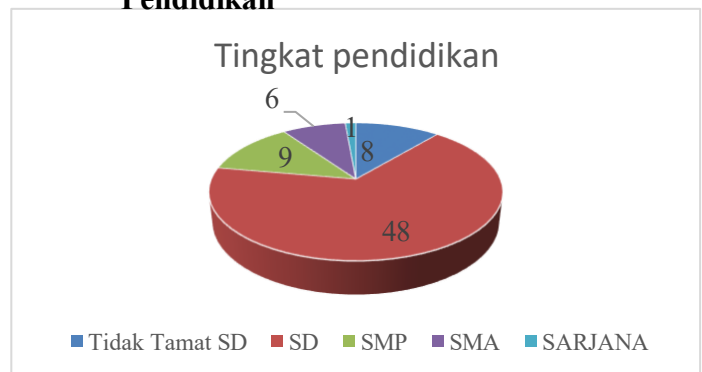
Pekerjaan Rumah Tangga



Gambar 3 Status Pekerjaan

Dari keterangan gambar 3, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga adalah petani, sebanyak 59 responden. Kemudian jumlah responden yang berprofesi sebagai nelayan seluruhnya berjumlah 13 responden. Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas rumah tangga di Desa Tarimbang bermatapencaharian sebagai petani.

Pendidikan

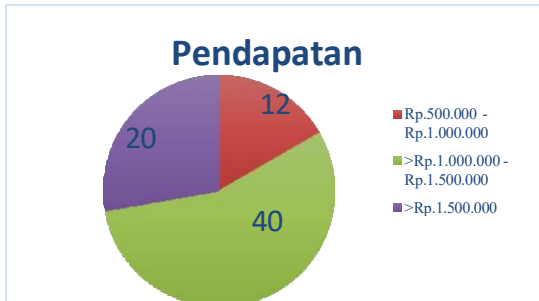


Gambar 4 Tingkat Pendidikan

Dari keterangan gambar 4, sebagian besar responden adalah tamatan SD, sebanyak 48 responden. Dan diikuti dengan tamatan sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah 9 responden. Kemudian, pendidikan tidak tamat SD dengan jumlah 8 responden. Selain itu terdapat 6 responden yang pendidikan SMA dan total 1 responden bergelar sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa

responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hampir setengah dari responden hanya berpendidikan sekolah dasar (SD).

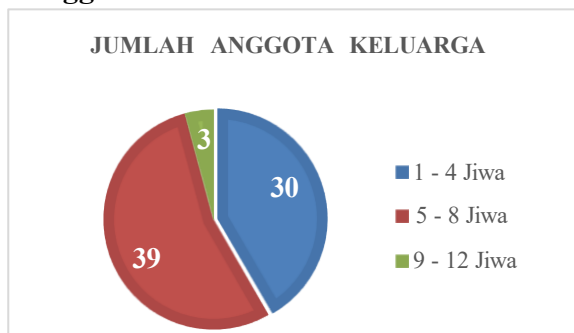
Pendapatan



Gambar 5 Pendapatan Rumah Tangga

Dari keterangan gambar 5 terlihat bahwa total pendapatan rumah tangga dengan jumlah Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 adalah total 12 responden. Kemudian, jumlah pendapatan dengan jumlah lebih besar dari Rp. 1.000.000-Rp1.500.000 sebanyak 40 responden. Selanjutnya, pendapatan dengan jumlah lebih besar Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 dan total 20 responden. Berdasarkan data diatas dapat diketahui jika sebagian besar masyarakat Desa Tarimbang berpenghasilan kecil atau beradadi kategori kelas bawah.

Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Tangga

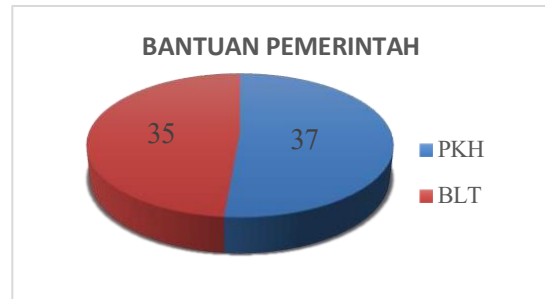


Gambar 6 Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Tangga

Dari gambar 6 dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga disetiap rumah tangga di Desa Tarimbang 39 rumah tangga mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 5-8 jiwa dan 30 rumah tangga mempunyai jumlah anggota keluarga

sebanyak 1-4 jiwa. Dan sisanya 3% rumah tangga memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 9-12 jiwa.

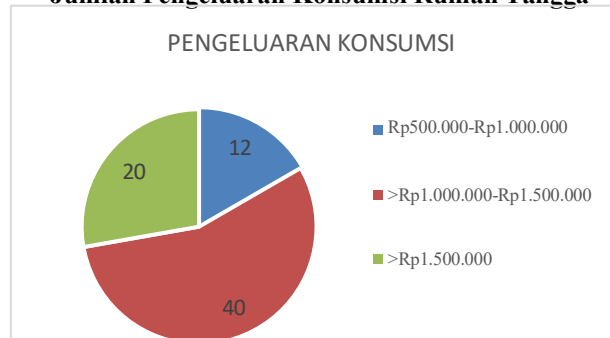
Bantuan Pemerintah



Gambar 7 Bantuan Pemerintah

Dari gambar 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tarimbang mendapatkan bantuan pemerintah. Dimana dapat dilihat bahwa jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan PKH sebanyak 37 rumah tangga, kemudian yang mendapatkan BLT sebanyak 35 rumah tangga.

Jumlah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga



Gambar 8 Pengeluaran Konsumsi

Dari gambar 8 dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berada pada jumlah Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 sebanyak 12 rumah tangga, diikuti pengeluaran konsumsi >Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000 sebanyak 40 rumah tangga. Kemudian, pengeluaran konsumsi >Rp. 1.500.000 sebanyak 20 rumah tangga. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas pengeluaran konsumsi rumah suatu rumah tangga sesuai dengan besarnya jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan.

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan eviws, maka memperoleh

hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.65 + 0.83X_1 + 0.03X_2 + 0.15X_3 + e$$

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan merupakan salah unsur terpenting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi setiap orang. Pendapatan berkaitan dengan penghasilan yang didapatkan oleh setiap orang atau individu dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun memberikan jasanya. Pendapatan setiap orang berbeda-beda, tergantung dari jenis pekerjaan, keterampilan dan kemampuan dalam bekerja.

Dari hasil penelitian mayoritas pekerjaan masyarakat berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendapatan berkisar >Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 per bulan. Pendapatan yang dihasilkan tersebut digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan. Hal tersebut akan berpengaruh bagi konsumsi, karena dengan pendapatan rumah tangga yang kecil, maka akan mempengaruhi jumlah konsumsinya. Dimana, setiap rumah tangga akan memilah-milah ketika ingin memenuhi kebutuhannya (mengutamakan kebutuhan pokok).

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan pengujian yang dilaksanakan bahwa jumlah pendapatan memiliki pengaruh bagi konsumsi rumah tangga yang diperoleh dari uji hipotesis dengan persamaan regresi linier dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Pada uji multikolinieritas terdapat korelasi antara variabel, dengan nilai VIF senilai 1.167. Jumlah nilai koefisien variabel pendapatan pada uji hipotesis sebesar 0.83% menerangkan jika pendapatan meningkat 1%, maka jumlah konsumsi rumah tangga bertambah senilai 0.83%. Dengan demikian, menjelaskan jikalau jumlah pendapatan rumah tangga meningkat, maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsinya. Dengan hal tersebut maka, rumah tangga perlu mencari pekerjaan sampingan seperti menjual sembako, berternak ataupun melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Karena, jika masyarakat hanya menunggu hasil tani yang sistemnya musiman akan menimbulkan krisis dalam pemenuhan kebutuhan. Setiap

rumah tangga akan berkesempatan memenuhi kebutuhan konsumsinya dengan pendapatan yang ia terima.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi yaitu jumlah anggota keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga sebanyak 5-8 orang. Hal tersebut dapat mempengaruhi secara langsung pengeluaran konsumsi yang besar terutama konsumsi untuk makanan. Untuk bisa mencukupi keperluan dalam rumah tangga diharapkan kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi agar dapat mendapatkan pekerjaan yang layak terutama dibidang formal, sehingga mendapatkan pendapatan yang besar. Namun, berdasarkan data analisis menunjukkan bahwa kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan 6 tahun (SD). Kondisi tersebut mengakibatkan sulitnya kepala rumah tangga mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya (konsumsi rumah tangga tidak tercapai dengan baik).

Hasil pengujian yang sudah dilaksanakan adalah bahwa Jumlah anggota keluarga berpengaruh kuat terhadap konsumsi rumah tangga yang ditentukan dengan menguji hipotesis dengan beberapa persamaan regresi linier, dimana nilai probabilitasnya adalah $0,0008 < 0,05$. kemudian, untuk uji multikolinieritas terdapat korelasi antara variabel dengan nilai VIF sebanyak 1.339. Nilai koefisien dari variabel Jumlah Anggota Keluarga sebesar 0.03%, dalam uji hipotesis memperlihatkan bahwa setiap penambahan jumlah anggota keluarga sebesar 1%, maka konsumsi rumah tangga bertambah sebanyak 0.03%. Dengan ini menerangkan jikalau jumlah anggota keluarga amat memberi pengaruh terhadap konsumsi. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak, maka pengeluaran konsumsinya akan banyak pula. Dimana setiap anggota rumah tangga memiliki kebutuhan dan selera yang berbeda, sehingga membutuhkan penghasilan yang besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut.

Oleh sebab itu, dengan meningkatnya

jumlah anggota keluarga perlu disertai dengan peningkatan lapangan pekerjaan agar mengurangi tingkat pengangguran serta beban ketergantungan dalam rumah tangga berkurang, karena semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan

Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Intervensi pemerintah dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat bukan hanya dalam bentuk pemberian bahan pangan tapi juga pemberian uang tunai berupa program keluarga harapan (PKH) dan bantuan langsung tunai (BLT). Meskipun penerima bantuan tunai lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak menerima bantuan, namun bantuan tersebut benar-benar tersalurkan bagi rumah tangga yang kurang mampu dan membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tarimbang mendapatkan bantuan pemerintah. Dilihat dari data bahwa sebanyak 72 rumah tangga yang mendapatkan bantuan pemerintah. Dengan adanya bantuan tersebut, maka akan membantu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kemudian, dengan adanya bantuan tersebut maka akan menambah pendapatan rumah tangga.

Selain pemenuhan kebutuhan konsumsi yang berasal dari bantuan pemerintah, adapun faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi diantaranya adalah usia dan pendidikan kepala rumah tangga. Usia kepala rumah tangga rata-rata 50 tahun yang merupakan usia produktif (15-64 tahun), dimana setiap individu dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif dan menghasilkan pendapatan

sehingga membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Namun, ketika usia kepala rumah tangga tidak produktif, maka tidak dapat bekerja dan akan mengakibatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga menurun.

Adapun hasil uji yang sudah dilaksanakan menerangkan jika bantuan pemerintah amat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga yang ditemukan pada pengujian hipotesis dengan persamaan regresi linier berganda bahwa nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dalam uji multikolinieritas terdapat korelasi antara variabel dengan nilai VIF sebanyak 1.174. Jumlah nilai koefisien variabel bantuan pemerintah adalah 0.15%, pada uji hipotesis menerangkan bahwa jika bantuan pemerintah meningkat 1%, maka konsumsi rumah tangga akan bertambah senilai 0.15% . Hal tersebut menerangkan bahwa semakin banyak bantuan pemerintah maka akan bertambah juga pola konsumsinya. Oleh sebab itu, diharapkan kedepannya pemerintah tetap memberikan bantuan kepada rumah tangga yang kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya.

SIMPULAN

Dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Tarimbang Kecamatan Tabundung” berpengaruh positif dan signifikan.

1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini terjadi karena jika suatu rumah tangga memiliki pendapatan yang meningkat maka akan meningkat pula jumlah konsumsinya. Dimana dengan adanya pendapatan setiap orang berkesempatan memenuhi

- kebutuhan konsumsinya
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya anggota keluarga dalam sebuah rumah, maka semakin meningkat pula jumlah konsumsinya. Setiap anggota rumah tangga memiliki jenis dan tingkat konsumsi yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan tingkat konsumsinya tinggi.
 3. Bantuan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini terjadi karena semakin besarnya bantuan pemerintah yang didapatkan, maka akan semakin meningkatkan konsumsi suatu rumah tangga. Rumah tangga akan menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, apalagi jika dalam suatu rumah tangga memiliki anggota rumah tangga yang banyak.
- Memuat tentang uraian hasil penelitian secara umum yang dicapai dan kontribusi bagi pengembangan ilmu atau penelitian berikutnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Amanaturrohmah, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468-468.
- Afriyal, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Arifiani, N. S., Sa'adah, N., & Nugraheni, N. S. (2022). Dampak Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Jawa. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO)*, 267-275.
- BPS. (n.d). Kecamatan Tabundung Dalam Angka 2022. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/31c31197590152f17661d353/kecamatan-tabundung-dalam-angka-2022.html>
- BPS. (n.d). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Sumba Timur
- BPS. (n.d). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Sumba Timur
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 110-117.
- Halim, A., & Arsyad, M. (2021). Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan. *INOVASI*, 17(4), 617-625.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Harahap, A. S. (2021). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Herman, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Komplek Perumahan_X

- Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 84-91.
- Hudang, A. K. (2022). Dampak Raskin Dan Program Keluarga Harapan Terhadap Pengeluaran Konsumsi, Pendidikan Dan Kesehatan Pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia.
- Istriawati, N., & Dartanto, T. (2022). Dampak Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Konsumsi Makanan dan Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1158-1172.
- KAMAL, I. (2022). PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI TERHADAP KONSUMSI POKOK RUMAH TANGGA MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pradani, R. F. E., Fikri, A. R., & Firdaus, M. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 121-128.
- Shynta, D. C., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Pendapatan Peternak Susu Sapi Perah, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 7(1), 68-77.
- Sinaga, S. C. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah tangga di Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta), 8.
- Taffana Dewi, Y., Hasmarini, I. M. I., & Harun, M. H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)